

### Menggaet Investasi untuk Pelayanan Inklusi

Terdapat sejumlah Anak berkebutuhan Khusus (ABK) dari keluarga kurang mampu yang membutuhkan bantuan pelayanan pendidikan. Perlu upaya dalam melanjutkan pelayanan pendidikan agar kegiatan belajar mengajar ABK dapat berlanjut. Pihak kecamatan Montong Gading, Kab. Lombok Timur, NTB, mengadakan acara Gebyar Festival Generasi Sehat Cerdas untuk mempromosikan kegiatan dan manfaat pelayanan ABK sehingga bisa masuk dalam RKP 2017 dan mendapat dukungan beasiswa bagi para ABK dari sejumlah pihak.

### Forum Kesehatan Desa Siaga

Desa Mapin Rea, Kab. Sumbawa, NTB, memiliki masalah sanitasi dan kesehatan, minim sarana prasarana kesehatan, dan masih ada anak kurang gizi. Karang Taruna mencetuskan ide pembentukan Forum Komunikasi Desa Siaga untuk mengawal kondisi kesehatan lingkungan dan warga sehingga derajat kesehatan warga desa meningkat dan kegiatan Pelayanan Sosial Dasar (PSD) menjadi salah satu prioritas dalam penganggaran dan pembangunan desa.

### Komitmen Bersama Kades Mengusung Kegiatan Pelayanan Sosial Dasar (PSD)

Ada kekhawatiran tentang keberlanjutan kegiatan pelayanan sosial dasar karena desa-desa banyak yang memprioritaskan pembangunan infrastruktur. Pemerintah Kec. Lopok, Kab. Sumbawa, NTB, mengusung komitmen bersamasetiap desa untuk melanjutkan dan mendanai kegiatan-kegiatan di bidang pelayanan sosial dasar (PSD). Komitmen ditandatangani seluruh kepala desa dan seluruh desa memasukkan pendanaan kegiatan PSD ke dalam APBDes.

### Optimalisasi Aset Desa untuk Kemandirian Posyandu

Daya beli masyarakat untuk memenuhi sumber-sumber gizi utama dinilai rendah dan pernah terjadi kasus bayi balita kurang gizi sehingga khawatir akan terulang kembali. Pemerintah Desa Goa, Kab. Sumbawa Barat, NTB, memanfaatkan aset desa berupa tanah untuk digunakan sebagai Kebun Gizi, bekerjasama dengan kader Posyandu yang kompak dan peduli terhadap kesehatan masyarakat. Alhasil, masyarakat lebih mudah memperoleh bahan makanan yang dibutuhkan dan memacu warga yang memiliki pekarangan untuk menanam tanaman bahan makanan yang dibutuhkan.

### Penanganan Masalah Luar Biasa Bidang Kesehatan melalui Posyandu

Terdapat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan jumlah signifikan di desa, bahkan beberapa diantaranya dipasung karena dianggap mengganggu kenyamanan warga. Pemerintah Desa Srigonco, Kab. Malang, Jawa Timur, memfasilitasi penanganan masalah tersebut dengan menyediakan fasilitas Posyandu Jiwa yang terlaksana berkat terjalannya kerja sama dengan RS jiwa setempat dan Puskesmas. Alhasil ODGJ di desa sudah dapat bersosialisasi dan melakukan aktivitas sosial, serta tidak ada lagi kasus pemasungan ODGJ.

### Membuka Jejaring Tambahan Pengajar di PKBM

Minat warga untuk belajar dan kursus keterampilan di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Harapan Indah desa Lauwunu, Kab. Gorontalo, Gorontalo, semakin meningkat. Ragam keterampilan yang diminati pun bertambah. Untuk menjawab permintaan tersebut, PKBM itu menjalin hubungan dengan berbagai pihak untuk menjaring pengajar yang berasal dari SMK hingga perguruan tinggi. Hasilnya, lulusan PKBM ini banyak diminati sektor usaha dan mandiri.

# Katalog Inovasi Bursa A

## Bidang Pengembangan Sumberdaya Manusia



PROGRAM INOVASI DESA



# Bursa Inovasi Desa Kabupaten Magelang 2017

## Kontrak Sehat dengan Keluarga BGM

Guna memastikan berat badan anak yang telah ditangani tidak kembali turun di Bawah Garis Merah (BGM), warga desa Lanci Jaya, Kab. Dompu, NTB, membuat kontrak sehat dengan keluarga BGM tersebut. Dalam kontrak disebutkan komitmen keluarga menjaga kondisi gizi anak dengan memenuhi kebutuhan gizinya. Intervensi dikoordinasikan oleh Puskesmas sehingga kondisi kesehatan anak tersebut menjadi normal.

## Model Posyandu Remaja

Terdapat remaja yang menderita anemia dan mengonsumsi obat-obat terlarang di Kec. Pajo, Kab. Dompu, NTB, sehingga dibentuk Posyandu Remaja dengan konsep dari remaja, oleh remaja, untuk remaja. Posyandu Remaja tersebut menjadi wadah bagi aktifitas remaja dan menyediakan sarana penanganan dini remaja anemia. Alhasil, jumlah remaja anemia dan kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang berkurang.

## BPJS Desa Mandiri

Terdapat sejumlah warga miskin yang tidak memiliki BPJS. Meskipun ada yang sudah memilikinya, banyak yang tidak mampu membayar iuran BPJS. Warga desa Kuripan Selatan, Kab. Lombok Barat, NTB, merintis BPJS desa mandiri melalui iuran gotong royong warga dan dikelola oleh Organisasi Kesehatan Masyarakat (OKM) desa. BPJS desa mandiri ini memberikan manfaat mirip seperti BPJS pemerintah, salah satunya memberi santunan biaya perawatan bagi warga yang sakit.

## Kelompok Peduli ASI Desa

Kader Posyandu desa Kuripan Selatan, Kab. Lombok Barat, NTB, menemukan kasus bayi dengan kenaikan berat badan rendah dan banyak ibu yang tidak bisa memberikan ASI karena bekerja di luar rumah. Warga sepakat membentuk Kelompok Peduli ASI yang berfungsi sebagai wadah edukasi bagi para ibu tentang manfaat ASI bagi kesehatan bayi. Hasilnya 100% ibu yang memiliki bayi memberikan ASI eksklusif dan berat badan bayi menjadi relatif normal.

## Konselor Sebaya untuk Kesehatan

Banyak anak menginjak remaja dengan perubahan fisik dan pola pikir sehingga dirasa perlu upaya meningkatkan pengetahuan dan mengedukasi mereka tentang kesehatan remaja, pubertas, dan bahaya pergaulan bebas. Pemerintah Desa Lingsar, Kab. Lombok Barat, NTB, memanfaatkan kegemaran remaja desa berbagi informasi dengan mendirikan Radio Komunitas Darling (Duta Angkasa Rakyat Lingsar) yang digunakan untuk berbagi informasi kesehatan dan reproduksi remaja hingga ke pelosok. Kasus pernikahan dini menurun dan para remaja aktif mengikuti kegiatan desa.

## Menghidupkan Kembali Tabulin

Ditemukan sejumlah ibu hamil yang tidak memiliki BPJS atau Jaminan Persalinan sehingga berpotensi kesulitan dana bila akan melahirkan. Para Kader Posyandu Randu I di desa Kuripan Selatan, Kab. Lombok Barat, NTB, membuat Tabungan Ibu Bersalin (Tabulin) dan disambut baik oleh para ibu hamil dengan tabungan ringan, antara Rp 5.000 - Rp 20.000 per bulan, tergantung kemampuan tiap ibu hamil.

## Menumbuhkan Minat Baca di Desa

Banyak orangtua yang mengabaikan pendidikan anak hingga ada sejumlah anak kelas 3 SD yang belum bisa membaca dan menulis. Para pemuda desa Kekait, Kab. Lombok Barat, NTB, berinisiatif mendirikan perpustakaan hingga terbentuk komunitas baca yang menjadi tempat belajar masyarakat, antara lain bimbingan belajar untuk anak-anak dan konseling kesehatan. Alhasil kemampuan membaca pada anak-anak meningkat, tumbuh kegemaran membaca, dan kegiatan anak di luar sekolah pun lebih bermanfaat.

## Pembagian Sasaran Posyandu

Tingkat kehadiran sasaran di Posyandu Randu I di desa Kuripan Selatan, Kab. Lombok Barat, NTB, hanya 30-50% karena rendahnya kesadaran orangtua membawa balitanya ke Posyandu. Mereka hanya datang ke Posyandu bila ada Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kader Posyandu berinisiatif melakukan pembagian sasaran, yakni dengan membagi tanggung jawab pada setiap kader berdasarkan area untuk mendatangi sasaran berdasarkan wilayah. Hasilnya tingkat kehadiran sasaran di Posyandu menjadi 100% dan kesehatan ibu dan bayi meningkat.

## Tanggap Darurat Gizi Buruk

Di Kecamatan Kuripan, Kab. Lombok Barat, NTB, ditemukan sejumlah balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM) di sejumlah desa, kasus gizi buruk dan gizi kurang, hingga ditetapkan status tanggap darurat gizi buruk bagi wilayah-wilayah tersebut. Puskesmas Kuripan lalu membuat Kampung Gizi untuk menangani situasi tersebut secara terfokus sehingga BGM dan gizi buruk menjadi nol setelah 3 bulan.

## Bank Darah untuk Ibu Hamil

Kader Posyandu desa Pengejek, Kab. Lombok Tengah, NTB, melaporkan banyak kasus kekurangan darah dan kesulitan mendapat donor darah, terutama pada ibu hamil. Pihak Desa dan Posyandu sepakat membentuk Bank Darah, berkoordinasi dengan UPT transfusi darah di Rumah Sakit terdekat. Upaya ini membantu memenuhi kebutuhan darah bagi warga dan menurunkan faktor angka kematian ibu hamil akibat kekurangan darah.

## Jejaring untuk Pelayanan Inklusi

Ditemukan anak berkelainan fisik yang dibuang di pematang sawah. Penanganan anak tersebut dibantu melalui jejaring lokal maupun internasional yang diinisiasi oleh seorang warga. Anak tersebut dapat ditangani dengan maksimal, dan di sisi lain terbangun kolaborasi dengan multi pihak dalam pelayanan kesehatan yang tidak dapat ditangani langsung oleh desa dan Puskesmas.

## Keberlanjutan Program Parenting

Muncul kekhawatiran akan lahirnya indikasi karakter anak yang kurang baik, terutama di generasi muda. Desa Pengejek, Kab. Lombok Tengah, NTB, berinisiatif melakukan program pemberdayaan masyarakat khusus untuk parenting dan mengalokasikan dana desa bagi kegiatan tersebut. Program tersebut meningkatkan kapasitas kader dan fasilitator, memberikan referensi bagi orangtua terkait pola asuh anak yang baik, dan membentuk konselor pasangan ramah anak tingkat desa.

## Memaksimalkan Potensi Desa untuk Pendidikan

Ada keprihatinan warga akan kegiatan anak-anak sepulang sekolah yang kurang bermanfaat, serta kepedulian anak terhadap lingkungan dan pola hidup sehat yang rendah. Pemerintah Desa Rensing, Kab. Lombok Tengah, NTB, berinisiatif memanfaatkan lahan tidur desa untuk dijadikan sekolah alam sebagai lokasi kegiatan belajar tambahan bagi anak-anak sepulang sekolah. Alhasil anak-anak terdorong cepat mandiri dan lebih memiliki tata krama, lahan tidur termanfaatkan dengan positif, dan tercipta lapangan kerja baru untuk warga setempat sebagai guru.

## Pengalokasian Dana Desa untuk PAUD dengan Surat Hibah

Desa Barabali, Kab. Lombok Tengah, NTB, memiliki 23 dusun sehingga memiliki tantangan tinggi dalam memenuhi kebutuhan Pelayanan Sosial Dasar (PSD), terutama di bidang pendidikan dengan banyaknya anak usia balita. Pemerintah Desa membuat kebijakan hanya akan mengalokasikan dana desa untuk pendirian PAUD bagi dusun yang dapat menunjukkan surat hibah tanah dan dibuat Perdes untuk memperkuat legalitas inisiatif tersebut sehingga keberlanjutan PAUD pun terjamin.

## Program Jamkesdes dan Bapak Angkat Kesehatan

Banyak warga desa Pengejek, Kab. Lombok Tengah, NTB, yang belum memperoleh Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) serta sering terlambat dalam mendapat penanganan penyakit hingga menyebabkan kematian. Pemerintah Desa membuat program Jaminan Kesehatan Desa bagi warga yang tidak mendapatkan Jamkesmas dan melanjutkannya dengan program Bapak Angkat Kesehatan mulai 2016. Hasilnya, warga miskin bisa mendapatkan layanan kesehatan yang layak.

## Revitalisasi PAUD

PAUD di desa Taratak, Kab. Lombok Tengah, NTB, terancam mati karena berakhirnya dukungan pendanaan dan hengkangnya sejumlah pengurus. Mereka tidak punya tempat belajar bagi anak-anak peserta didik. Para guru PAUD yang tersisa mencari solusi mempertahankan PAUD agar terus hidup dengan meminta dukungan berbagai pihak, termasuk meminta Posyandu untuk menjadi tempat kegiatan belajar mengajar PAUD. Alhasil, kegiatan belajar mengajar PAUD dapat berlanjut dan kegiatan Posyandu pun menjadi lebih beragam.